

## Realisasi Anggaran Pendapatan Pedagang Buah Di Pasar Ciputat

Linda Permata Sari<sup>1</sup>, Dita Faradilla<sup>1</sup>, Muna Salsabila<sup>1</sup>, Muhamad Yuzril Bimantoro<sup>1</sup>,  
Muhammad Ryafinuddin<sup>1</sup>, Saridawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen; Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Manajemen; Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat : Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat

Korespondensi Penulis : [lindapermatasari2061@gmail.com](mailto:lindapermatasari2061@gmail.com)

### Abstract

*This research employs a qualitative approach to explore the revenue realization of fruit traders at the Ciputat Market, South Tangerang City. Primary data was obtained through interviews with five fruit traders over a period of two months. The results indicate an average monthly income of Rp16.107.600 with expenditures of Rp7.610.000, resulting in an average net profit of Rp2.219.000. The analysis of the income-expenditure ratio indicates good business sustainability (R/C Ratio = 1.06). Findings also identify factors such as price fluctuations and seasons that affect outcomes. Nevertheless, fruit traders at the Ciputat Market have the potential to optimize their income with more effective pricing strategies.*

**Keywords:** Budget Realization, Fruit Traders, Revenue Analysis, Financial Ratio Analysis

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali realisasi anggaran pendapatan pedagang buah di Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan lima pedagang buah selama dua bulan. Hasilnya menunjukkan rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp16.107.600 dengan pengeluaran Rp7.610.000 menghasilkan laba bersih rata-rata Rp2.219.000. Analisis rasio biaya pendapatan menunjukkan keberlangsungan usaha yang baik (*R/C Ratio* = 1.06). Temuan juga mengidentifikasi faktor-faktor seperti fluktuasi harga dan musim yang mempengaruhi hasil. Meskipun demikian, pedagang buah di Pasar Ciputat memiliki potensi untuk mengoptimalkan pendapatan mereka dengan strategi harga yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Realisasi Anggaran, Pedagang Buah, Analisis Pendapatan, Analisis Rasio Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian global saat ini, sektor informal memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Meskipun sering diabaikan atau dianggap informal, sektor informal merupakan tulang punggung perekonomian jutaan orang di seluruh dunia. Dilansir dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sektor informal mendominasi pekerjaan di Indonesia. Pada Februari 2019, tercatat penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja

di sektor informal sebanyak 74 juta jiwa. Sementara penduduk yang bekerja di sektor formal hanya 55,3 juta jiwa (BPS, 2019)

Di masyarakat, jenis usaha yang paling banyak ditemui adalah sektor informal. Jenis usaha ini biasanya dijalankan oleh mereka yang memiliki sumber daya keuangan yang terbatas, pendidikan yang rendah, status sosial yang rendah, dan tidak memiliki pendidikan formal. Masyarakat kelas bawah memiliki keterbatasan modal, pendidikan yang rendah, dan tidak memiliki lokasi usaha yang tetap, sehingga siapapun dapat masuk dan dengan mudah memantapkan diri mereka di sektor usaha informal. Karena jumlah perusahaan ini sangat banyak, maka dapat dikatakan bahwa hal ini akan membuat tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Contoh sektor informal antara lain pedagang kaki lima, pedagang keliling, dan warung kelontong. (Purwaningsih et al., 2016)

Pedagang buah merupakan salah satu profesi di sektor informal, sering kali diambil oleh individu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Oleh karena itu, pedagang buah memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja di sektor informal. Kendati memiliki modal dan keterampilan yang terbatas, mereka tetap memilih profesi sebagai pedagang buah.

Buah-buahan memiliki banyak manfaat, seperti menurunkan risiko penyakit jantung, diabetes tipe 2, obesitas, stroke, dan kanker. Kandungan serat, air, dan antioksidan pada buah-buahan membantu menjaga seluruh sistem pencernaan tetap sehat. Masyarakat Indonesia saat ini semakin meningkatkan kesadarannya akan kebutuhan kesehatan dan gizi untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Indonesia. Dengan semakin sadarnya masyarakat Indonesia akan konsumsi buah-buahan, hal ini menjadi peluang bagi para pedagang buah, terutama yang melakukan usaha di pasar. (Yustin Ary Latif, 2022)

Salah satunya adalah Pasar Ciputat yang banyak terdapat pedagang buah seperti buah salak, duku, jeruk, manggis dan lain-lain. Pasar Ciputat merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kecamatan Ciputat. Pasar Ciputat terletak di Jalan Alia Putra, dekat Jembatan Ciputat. Dengan luas tanah 5.670 meter persegi dan luas bangunan 14.516 meter persegi, Pasar Ciputat memiliki empat lantai serta terdapat masjid dan kantor pengelola pasar. Pasar ini buka 24 jam setiap hari, dibangun pada tahun 1992 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dan dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian pemerintah setempat. Pasar ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pusat perdagangan seiring berkembangnya kawasan Ciputat yang letaknya strategis dan menjadi pusat transportasi dari kota Tangerang Selatan

hingga Jakarta. Usaha Perdagangan Buah di Pasar Ciputat telah berdiri sejak tahun 1992 hingga saat ini. Pasar tersebut dinilai sangat strategis, karena letaknya di pinggir jalan serta dapat diakses oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Dalam menjual berbagai macam buah-buahan, penjual buah-buahan di Pasar Ciputat harus mempunyai rencana anggaran pendapatan yang meliputi harga pembelian buah-buahan dari petani, biaya transportasi, dan lain-lain. Dilansir dari website resmi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anggaran adalah perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas yang diantisipasi untuk waktu yang akan datang. Di sisi lain, anggaran didefinisikan oleh M. Nafarin sebagai rencana kuantitatif periodik (suatu jumlah) yang dibuat sesuai dengan program yang telah diterima (Annisa Fianni Sisma, 2023). Pendapatan adalah jumlah yang diperoleh dari total modal atau pengeluaran dan pendapatan. Jika mendapatkan hasil yang positif maka disebut sebagai keuntungan, namun jika hasilnya negatif keadaan ini disebut kerugian. (Ghina Aulia, 2023)

Anggaran pendapatan ini diperlukan bagi para pedagang buah di Pasar Ciputat untuk mengetahui pendapatan harian, mingguan, atau bulanan dari penjualan buah-buahan. Sebuah bisnis khususnya pada toko buah penting untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif usaha mampu mempertahankan arus kas yang stabil dan mengoptimalkan pendapatan dan pengeluaran secara sistematis. Langkah pertama dalam membuat laporan keuangan adalah merencanakan atau melaksanakan anggaran pendapatan yang mencakup penjualan produk dan fluktuasi musiman.

Pemahaman tentang realisasi anggaran pendapatan menjadi sangat penting bagi para pedagang buah di Pasar Ciputat. Ini membantu mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien, meningkatkan profitabilitas bisnis mereka, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Dengan menganalisis realisasi anggaran, maka dapat diidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, dan melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pasar tradisional seperti Pasar Ciputat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pendapatan usaha dagang buah di Pasar Ciputat.

### **Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis keuangan yang baik. Proses ini akan membantu peneliti memahami lebih dalam tentang bagaimana menerapkan alat analisis keuangan dan metode statistik dalam konteks bisnis. Keterampilan ini dapat diterapkan tidak hanya dalam penelitian ini, tetapi juga dalam berbagai konteks profesional di masa depan.
2. Hasil penelitian ini akan membantu para pedagang buah di Pasar Ciputat untuk merencanakan strategi keuangan jangka panjang yang lebih baik, membuat anggaran yang lebih akurat, mengelola arus kas secara lebih efektif, dan mendapatkan wawasan perencanaan keuangan yang lebih baik mengenai pendapatan mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang buah di Pasar Ciputat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari Maret - April 2024 dilaksanakan di Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 5 (lima) pedagang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh tim peneliti. Proses penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai akhir penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber di internet seperti skripsi, jurnal ilmiah, website dan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Semua pedagang di Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dapat melanjutkan usaha mereka karena rasio penerimaan dan biaya lebih dari 1. Dari pembagian total penerimaan dan biaya, rata-rata rasio penerimaan biaya pedagang buah adalah 1.06, sehingga mereka dianggap layak untuk beroperasi. Dalam penelitian ini kami hanya memakai 4 buah yaitu salak, duku, jeruk dan manggis, maka hasil dalam penelitian ini bukan merupakan total pendapatan keseluruhan pedagang buah di Pasar Ciputat.

## Pembahasan

Ada banyak kios buah di Pasar Ciputat. Dalam penelitian ini, kami mengamati lima pedagang buah yang buka 12 jam sehari. Jenis buah yang dijual bervariasi tergantung ketersediaan buah dan musim. Meskipun pedagang buah di Pasar Ciputat jelas harus bernegosiasi dengan pembeli saat berbisnis, namun pedagang buah di Pasar Ciputat sudah mengetahui harga buah yang dijualnya agar tidak memberikan kerugian. Pada penelitian ini, lima orang responden dari lima toko berbeda memberitahu bahwa mereka mempunyai pemasok buah untuk diperjualbelikan. Biasanya, para pedagang buah membeli buah dari pemasoknya setiap dua hingga tiga hari dalam seminggu karena mereka tahu bahwa banyak buah yang tidak memiliki umur simpan yang lama atau rentan terhadap pembusukan.

## Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Persentase
Umur	
25-30	2 (40%)
45-55	3 (60%)
Tingkat Pendidikan	
SD	2 (40%)
SMP	3 (60%)
SMA	0%
S1	0%
Lama Berdagang	
10-15	2 (40%)
20-25	3 (60%)

Mayoritas responden memiliki rentang usia antara 45 hingga 55 tahun, mencakup 60% dari total sampel. Sebanyak 40% responden berada dalam rentang usia 25 hingga 30 tahun. Dalam hal pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, dengan 60% memiliki tingkat pendidikan SMP dan 40% menyelesaikan pendidikan dasar (SD). Tidak ada responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA atau perguruan tinggi (S1). Terkait pengalaman berdagang, mayoritas responden telah berkecimpung dalam dunia perdagangan selama 20 hingga 25 tahun, menjangkau 60%. Sementara itu, 40% responden memiliki pengalaman berdagang selama 10 hingga 15 tahun.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Harga pembelian buah (kg) adalah jumlah uang yang dibayar oleh pembeli atau konsumen untuk memperoleh buah dari penjual atau pasar. Faktor-faktor seperti penawaran dan permintaan musiman, kualitas dan jenis buah, serta faktor ekonomi lainnya dapat mempengaruhi harga ini.

Banyaknya buah yang dibeli dari pemasok (kg) mengacu pada jumlah buah yang diberikan atau dipasok oleh pemasok kepada pedagang atau pelanggan. Ketersediaan buah dari pemasok ini mempengaruhi ketersediaan di pasar, jenis buah yang tersedia, dan juga harga buah. Harga buah yang dibeli dari pemasok per bulan (Rp) cenderung dipengaruhi oleh faktor musiman. Misalnya, harga buah tertentu mungkin naik pada musim dingin ketika pasokan terbatas, tetapi dapat turun pada musim panen ketika pasokan melimpah.

Selain itu, pedagang buah di Pasar Ciputat juga menghadapi berbagai macam biaya selama satu bulan, termasuk biaya tetap seperti sewa tempat, biaya tenaga kerja karyawan, dan biaya penyusutan peralatan, serta biaya variabel seperti jumlah buah yang dibeli, harga buah, biaya transportasi, dan biaya peralatan seperti timbangan dan plastik.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data: Perhitungan Pendapatan dan Return Cost Ratio (R/C Ratio). Analisis Pendapatan adalah proses evaluasi dan pemahaman terhadap sumber dan jumlah pendapatan yang diterima oleh individu, keluarga, perusahaan, atau pemerintah dalam suatu periode waktu tertentu. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang buah di Pasar Ciputat.

Analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini dibutuhkan agar dapat mengetahui apakah pedagang buah di Pasar Ciputat layak untuk menjalankan suatu usaha.

### **Biaya Usaha**

#### **Modal**

Modal adalah aset yang digunakan untuk memulai dan mengoperasikan usaha. Aset ini dapat berupa uang tunai, aset yang dapat diuangkan, atau pinjaman yang diperoleh. Sangat penting untuk memiliki modal yang memadai agar keberlangsungan bisnis berjalan sesuai rencana.

Tabel 2 Modal Usaha

<b>No.</b>	<b>Modal (Rp)</b>	<b>Total Pedagang (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	8.000.000 – 8.500.000	3	60%
2	8.000.000 – 8.500.000	2	40%
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan modal usaha yang dikeluarkan para pedagang buah di Pasar Ciputat untuk satu bulan. Dari 5 responden menunjukkan persentase 60% untuk 3 responden yang mengeluarkan modal sebesar Rp1.500.000 - Rp2.0.000.000 dan persentase 40% untuk 2 responden lainnya yang mengeluarkan modal sebesar Rp2.000.000 - Rp3.000.000. Biaya penyusutan terdiri atas penyusutan seperti timbangan buah dan pisau buah.

#### **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah berapa pun volume produksi atau penjualannya. Dalam bisnis buah-buahan, biaya tetap yang dapat ditanggung bervariasi tergantung pada jenis bisnis dan model operasinya.

Biaya tetap dalam menjalankan usaha perdagangan buah merupakan biaya yang harus ditanggung oleh pedagang buah tanpa mempengaruhi jumlah buah yang terjual. Biaya tetap pedagang buah di Pasar Ciputat meliputi biaya sewa, biaya tenaga kerja serta biaya penyusutan.

Total biaya penyusutan dalam 5 pedagang buah Pasar Ciputat yaitu untuk membeli alat seperti pisau dan papan kayu. Berikut biaya tetap pada usaha perdagangan buah di Pasar Ciputat:

Tabel 3 Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Sewa tempat	2.500.000/bulan
2	Gaji karyawan	10.000.000/bulan
3	Biaya penyusutan	750.000/bulan
4	Rata-Rata Biaya Penyusutan	150.000/bulan

Tabel 3 menunjukkan biaya tetap dengan 5 responden untuk masing-masing responden selama satu bulan, biaya sewa sebesar Rp2.500.000, gaji karyawan sebesar Rp10.000.000, biaya penyusutan sebesar Rp750.000 untuk setiap bulannya. Jadi didapatkan 150.000 per bulan untuk rata-rata biaya penyusutan setiap responden.

#### Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel dalam menjalankan usaha jual beli buah merupakan biaya yang harus ditanggung oleh seorang pedagang buah tergantung dari banyaknya buah yang dibeli dan dijualnya.

Harga beli merupakan faktor yang menentukan besaran biaya perolehan, harga pembelian buah-buahan dalam lima pedagang ditentukan dari harga pembelian segala ukuran. Dalam hal ini harga pembelian buah disepakati antara pemasok dan pedagang buah

Pedagang buah di Pasar Ciputat mempunyai macam-macam buah di antaranya yang terlaris yaitu salak, duku, jeruk dan manggis. Hal ini menunjukkan variasi dalam satuan pembelian berdasarkan jenis buahnya.

Tabel 4 Biaya Variabel

No.	Jenis Buah	Jumlah Pembelian (kg)	Harga Beli Buah (Rp)	Biaya Pembelian (Rp)



*REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI PASAR CIPUTAT*

1	Salak	840	5.000	4.200.000
2	Duku	950	6.000	5.700.00
3	Jeruk	555	8.000	4.440.000
4	Manggis	410	6.000	2.460.000
<b>Jumlah</b>				16.800.000
<b>Rata - Rata</b>				3.360.000

---

<b>Biaya Variabel</b>	<b>Biaya</b>
Pembelian Buah	Rp16.800.00
Biaya Transportasi	Rp4.000.000
Biaya Kemasan	Rp4000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp24.800.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>Rp4.960.000</b>

---

Tabel 4 menunjukkan biaya variabel untuk 5 responden dalam satu bulan, biaya variabel ini merupakan harga yang diberikan oleh pemasok untuk para pedagang buah di Pasar Ciputat. Jumlah pembelian buah dari kelima pedagang untuk buah salak yaitu sebesar 840 Kg dengan biaya pembelian sebesar Rp4.200.000, buah duku sebesar 950 Kg dengan biaya pembelian sebesar Rp5.700.000, pembelian buah jeruk sebesar 555 kg dengan biaya pembelian sebesar Rp4,440.000 dan pembelian buah manggis sebesar 410 kg dengan harga pembelian sebesar Rp2.460.000. Total biaya variabel sebesar Rp16.800.000 dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp3.360.000 untuk 5 pedagang buah di Pasar Ciputat.

**Biaya Total**

Biaya total ini menunjukkan bahwa total pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah di Pasar Ciputat selama satu bulan adalah sebesar:

Tabel 5 Biaya Total

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap Total (TFC)	Rp13.250.000
2	Biaya Variabel Total (TVC)	Rp24.800.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp38.050.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp7.610.000</b>

Tabel 9 Biaya Total

Tabel 5 menunjukkan biaya total yang terdiri dari Biaya Tetap Total (TFC) sebesar Rp2.650.000 dan Biaya Variabel Total (TVC) sebesar Rp700.000. Biaya Total yang didapatkan dari Biaya Tetap Total (TFC) dan Biaya Variabel Total (TVC) sebesar Rp3.350.000 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp670.000 untuk satu bulan.

#### Penerimaan Hasil Usaha Dagang Buah

Pendapatan dari usaha berjualan buah ditentukan oleh jumlah penjualan tiap - tiap jenis buah lalu dikalikan dengan harga jualnya. Analisis data penerimaan hasil usaha dagang di toko buah Pasar Ciputat menggambarkan pentingnya faktor-faktor seperti jenis buah, jumlah penjualan, dan harga jual dalam menentukan pendapatan.

Data dibawah ini menunjukkan bahwa variasi dalam jenis buah memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total penerimaan penjualan:

Tabel 6 Penerimaan Hasil Usaha

No.	Jenis Buah	Jumlah Penjualan (kg)	Harga Jual Buah (Rp)	Penerimaan Penjualan Buah (Rp)
1	Salak	837	12.000	10.044.000
2	Duku	948	15.000	14.220.000
3	Jeruk	555	18.000	9.990.000
4	Manggis	401	15.000	6.015.000

<b>Jumlah</b>	<b>40.269.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8.053.800</b>

Tabel 6 menunjukkan biaya penerimaan hasil yang didapatkan oleh 5 responden dalam satu bulan, hasil penjualan buah salak pada pedagang 1 yaitu sejumlah 207 kg, penjualan buah duku sejumlah 248kg, penjualan buah jeruk sejumlah 92 kg, dan penjualan buah manggis 70kg. Pada pedagang 2 penjualan buah salak yaitu sejumlah 180kg, penjualan buah duku sejumlah 227kg, penjualan buah jeruk sejumlah 80 kg, dan penjualan buah manggis 85kg. Pada Pedagang 3 penjualan buah salak yaitu sejumlah 160kg, penjualan buah duku sejumlah 196kg, penjualan buah jeruk sejumlah 98 kg, dan penjualan buah manggis sejumlah 81kg. Pada Pedagang 4 penjualan buah salak sejumlah 140kg, penjualan buah duku sejumlah 145 kg, penjualan buah jeruk sejumlah 135kg, dan penjualan buah manggis sejumlah 89kg. Terakhir, penjualan pedagang 5 untuk buah salak sejumlah 150kg, penjualan buah duku terjual sejumlah 132 kg, penjualan buah jeruk sejumlah 150 kg, dan penjualan buah manggis sejumlah 76kg. Jumlah biaya penerimaan hasil yang didapatkan sebesar Rp40.269.000 dengan rata-rata biaya penerimaan hasil sebesar Rp8.053.800.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan individu dari setiap pedagang buah bervariasi tergantung pada penerimaan dan biaya mereka dalam setiap transaksi penjualan buah.

Tabel 7 Biaya Pendapatan

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp40.269.000
2	Biaya Total	Rp38.050.000
3	Pendapatan	Rp2.219.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp80.538.00</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp16.107.600</b>

Tabel 7 menunjukkan pendapatan penjualan yang meliputi total penerimaan sebesar Rp40.269.000, biaya total sebesar Rp38.050.000, pendapatan sebesar Rp2.219.000 dengan rata-rata pendapatan setiap pedagang buah di Pasar Ciputat sebesar Rp16.107.600 untuk sebulan.

### Analisis R/C Ratio

Tabel 8 Return Cost

No	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah
1	Total Penerimaan Keuntungan	Rp40.269.000
2	Total Biaya	Rp38.050.000
<b><i>R/C Ratio</i></b>		<b>1,06</b>

Tabel 8 menunjukkan *R/C Ratio* yang meliputi total penerimaan keuntungan sebesar Rp40.269.000 dengan total biaya sebesar Rp38.050.000 didapatkan *R/C ratio* sebesar 1,06 dari pembagian total penerimaan keuntungan dan total biaya. Maka dapat dikatakan 5 pedagang buah di Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dapat melanjutkan usaha mereka karena rasio penerimaan dan biaya lebih dari

### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian selama dua bulan dengan lima penjual buah di Pasar Ciputat untuk penerimaan keuntungan sebesar Rp40.269.000 dan total biaya sebesar Rp38.050.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp16.107.600. Rata-rata *Return Cost Ratio* atau *R/C* adalah 1,06. Ini menunjukkan bahwa usaha dagang buah yang dijalankan oleh para pedagang layak untuk diteruskan.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa Fianni Sisma. (2023). Fungsi anggaran, pengertian, manfaat, dan cara penyusunan RAB. *Katadata*. <https://katadata.co.id/amp/ekonopedia/istilah-ekonomi/64fea04c38a79/fungsi-anggaran-pengertian-manfaat-dan-cara-penyusunan-rab>

BPS. (2019). Sektor informal mendominasi pekerjaan di Indonesia 2015-2019. *Databoks.Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/21/sektor-informal-mendominasi-pekerjaan-di-indonesia-2015-2019>

Ghina Aulia. (2023). Pendapatan bersih adalah selisih laba dan biaya, ini penjelasannya. *Katadata*. <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/650d3aec247b0/pendapatan-bersih-adalah-selisih-laba-dan-biaya-ini-penjelasan>

Purwaningsih, E. S., Yang, A. F., Pendapatan, M., Di, W., Kasus, S., Wanita, P., Pasar, D., Kabupaten, K., & Purwaningsih, E. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita di sektor informal (Studi kasus pedagang wanita di Pasar Kalasan Kabupaten Sleman). 71–90.

Yustin Ary Latif, S. G. (2022). Manfaat buah untuk kesehatan. *RsudSleman*. <https://rsudsleman.slemankab.go.id/read/manfaat-buah-untuk-kesehatan>